

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah menunjukkan isu penting dalam ekonomi politik internasional yaitu bagaimana upaya pembangunan ekonomi di Negara Tiongkok dapat dilakukan bersama-sama dengan mengembalikan posisi Hong Kong untuk kembali bergabung dengan Negara Tiongkok sebagai salah satu kepentingan Tiongkok terhadap Hong Kong.

Skripsi ini mengambil tema kajian tradisional, maksudnya pembahasan yang lebih menitikberatkan pada permasalahan liberalisme dan pembangunan ekonomi dalam kurun waktu terakhir. Aktor Hubungan Internasional yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah Negara Tiongkok dan Negara Hongkong serta beberapa Negara di wilayah Tiongkok. Keterkaitan antara ketiga aktor ini melahirkan konseptualisasi baru di tengah keberlanjutan kehidupan kapitalis. Dengan kata lain, *security-community* menjadi suatu hal yang penting kaitannya dalam rasional integrasi dimana politik dan kepentingan dapat tercapai dengan saling menguntungkan dan tidak merugikan salah satu pihak.

Konstelasi Hubungan Internasional telah berubah secara drastis (*pasca cold war*) dunia diwarnai oleh polarisasi yang telah mendorong kawasan negara berkembang dan negara maju mempertegas kembali keberadaannya. Kecenderungan itu bila dihadapkan dengan masalah tata ekonomi dunia, ternyata masih tetap tidak dijumpai keadilan. Masalah yang menyangkut utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, arus modal, seakan-akan tidak berubah sehingga perkembangan di bidang ini cenderung menunjukkan formatnya yang multipolar. Pusat-pusat kekuatan ekonomi baru bermunculan sementara beberapa blok-blok ekonomi semakin marak dengan cara mengkonsolidasikan dirinya

Menurut Prof. Tulus Warsito, Rasional Integrasi adalah satu komponen yang bersedia bergabung dengan komponen yang lain untuk membentuk entitas baru berdasarkan empat hal yang menjadi pertimbangan komponen tersebut. Selain itu rasional integrasi adalah bagaimana suatu entitas politik melakukan hubungan dengan entitas politik lainnya berdasarkan apa yang hendak dituju berdasarkan kepentingan diantara kedua entitas politik tersebut. Adanya komponen-komponen dalam integrasi menyatakan bahwa hubungan antara dua entitas politik memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan yang sama dan tidak rugi.

Hong Kong merupakan wilayah bagian dari negara Tiongkok yang telah dikembalikan oleh Inggris di tahun 1997 setelah kurang lebih 150 tahun menjadi wilayah kolonialnya. Adanya pemindahtanganan kedaulatan dari Inggris ke Tiongkok menciptakan suatu gejolak baru dimana rakyat Hong Kong ingin berdiri sendiri dan menjadi negara berdaulat seutuhnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya opini-opini dari beberapa elemen masyarakat Hong Kong sebelum Hong Kong diserahkan ke Tiongkok. Namun Pemerintah Tiongkok memilih untuk melakukan proses integrasi dengan Hong Kong dengan menjadikannya sebagai daerah SAR atau wilayah administrasi khusus.

Proses pembangunan ekonomi menurut Rostow bisa dibedakan dalam 5 tahap diantaranya: masyarakat tradisional, pra-kondisi tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan, era konsumsi tinggi. Tahapan-tahapan tersebut memberikan tawaran terperinci pada pengambilan kebijakan di suatu negara mengenai tahapan dan prasyarat dari pencapaian tahapan yang harus dilalui untuk menjadikan sebuah negara menjadi lebih maju. Kejelasan teori yang disampaikan Rostow ini melatarbelakangi banyak negara berkembang menerapkan teori ini dalam pembangunan mereka.

Kemajuan ekonomi Hong Kong dapat dilihat dari tahap yang sudah dilaluinya. Dari lima tahap yang dijelaskan oleh Rostow, bahwa Hong Kong sudah mencapai tahap kelima yaitu era konsumsi tinggi. Inilah yang menjadi perbedaan antara Hong Kong dengan wilayah lain Tiongkok, dimana wilayah lain masih berada di tahap satu sampai empat. Inilah yang menjadi bukti dimana Hong Kong dengan ekonomi kapitalisnya mampu lebih maju daripada wilayah Tiongkok yang lain, dimana hal ini ditunjukkan dengan perilaku masyarakat Hong Kong yang memiliki biaya hidup yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan mahalnya harga properti dan pengeluaran harian di Hong Kong dibanding dengan wilayah Tiongkok yang lain.

Kebijakan administrasi ini muncul diakibatkan adanya dua prinsip atau ideologi yang berbeda. daratan Tiongkok merupakan satu wilayah yang memiliki sistem sosialis, sedangkan wilayah Taiwan dan Hong Kong merupakan wilayah yang memiliki sistem kapitalis. Untuk menyatukan kembali beberapa wilayah ini, Tiongkok tidak bisa menginterferensi dengan cara pemaksaan untuk kembali dan menggunakan sistem sosialis seperti beberapa wilayah bagian yang ada di daratan Tiongkok. Dengan kondisi yang berbeda, Tiongkok harus mencari celah untuk menyatukan kembali wilayah-wilayah bagian yang sudah terpisah dengan tidak mengganti sistem yang sudah ditetapkan. Namun walaupun dengan dirumuskannya kebijakan

administrasi ini, bukan berarti kebijakan Tiongkok sebelumnya yaitu *One China Policy* dihapuskan, kebijakan satu Tiongkok ini masih aktif sampai sekarang ini dan di tambah oleh kebijakan *One Country Two System*.

Sebelum berlakunya kebijakan administrasi “*One Country Two System*”, prinsip dasarnya bertujuan untuk memberikan otonomi tingkat tinggi kepada Taiwan sebagai wilayah administratif khusus (SAR) di Tiongkok jika reunifikasi damai antara kedua belah pihak tercapai dengan baik.

Integrasi yang terjadi antara Hong Kong dan Tiongkok merupakan satu bentuk penyelesaian permasalahan berupa perbedaan prinsip ataupun sistem yang diterapkan, sehingga muncul suatu kendala dalam penyatuan kembali kedua komponen ini. Walaupun demikian, Tiongkok berusaha menawarkan berbagai hal sebagai bentuk negosiasi dengan Hong Kong termasuk pemerintahan Inggris yang masih memiliki hak untuk menentukan Hong Kong pasti atau tidak akan kembali ke pangkuan Tiongkok.

Pemerintah Hong Kong telah secara aktif mengejar pembangunan ekonomi untuk menjaga keunggulan kompetitif wilayahnya. Terdapat empat kunci perindustrian di Hong Kong yang menjadi pendorong kemajuan sektor-sektor ekonomi Hong Kong itu sendiri yaitu: jasa keuangan, pariwisata, perdagangan dan logistik, serta layanan profesional dan produsen, telah menjadi kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi Hong Kong. Dengan demikian empat kunci industri ini juga memberikan dorongan untuk pertumbuhan sektor-sektor lain dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, industri-industri yang baru muncul seperti industri budaya dan kreatif, layanan medis, layanan pendidikan, inovasi dan teknologi, layanan pengujian dan sertifikasi, dan industri lingkungan, juga telah diidentifikasi sebagai nikmat dari keuntungan untuk pengembangan lebih lanjut .

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan atas riset yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan ini mencakup sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis, seperti buku, jurnal, makalah, berita, dan sebagainya. Diluar pembahasan penulisan skripsi ini masih banyak kupasan mengenai ekonomi politik internasional dari sudut pandang lain yang dapat membantu melengkapi konten informasi penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa di luar ekonomi politik internasional masih banyak terdapat *best practice* lain yang muncul di berbagai negara. *Best Practice* lain dimungkinkan memiliki esensi keberhasilan

yang sama dengan ekonomi politik internasional. Dalam skripsi ini penulis tidak menyampaikan komparasi antara ekonomi politik internasional dengan *Best Practice* yang lain. Diharapkan bagi para pembaca untuk memaklumi keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini.